

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DAN IBU BALITA TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PADA BAYI DAN ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19

Najdah<sup>1</sup>, Nurbaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Sulawesi Barat, Indonesia.

[najdahgizi@gmail.com](mailto:najdahgizi@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurbaya.m.gizi@gmail.com](mailto:nurbaya.m.gizi@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pada awal merebaknya virus corona, ada begitu banyak pertanyaan dan kekhawatiran tentang dampak Covid-19, termasuk implikasinya terhadap praktik menyusui dan PMBA. Sementara itu pelayanan kesehatan publik termasuk di Posyandu menyebabkan ibu menjadi kesulitan mendapatkan informasi yang valid secara langsung dari kader Posyandu. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu balita tentang praktik pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu 1) tahap persiapan, 2) penyuluhan tentang praktik PMBA di masa pandemi Covid-19, dan 3) evaluasi dengan membagikan kuesioner *post-test* dan wawancara mendalam. Sebanyak 10 kader Posyandu dan 20 ibu balita yang lakukan sebanyak 4 kali selama bulan September-Oktober 2020. Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pemberian *pre* dan *post-test* yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 36% dengan kategori pengetahuan cukup baik. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita di masa pandemi. Kegiatan edukasi dan promosi kesehatan dan gizi yang berkelanjutan perlu terus dilakukan dan lebih ditingkatkan khususnya selama masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Kader; Balita; Posyandu; PMBA; Covid-19

**Abstract:** *At the beginning of the coronavirus outbreak, there were so many questions and concerns about the impact of Covid-19, including its implications for breastfeeding and IYCF practices. Meanwhile, public health services, including at Posyandu, makes it difficult for mothers to get valid information directly from Posyandu cadres. Therefore, this community service activity aimed to increase the knowledge of Posyandu cadres and under-five mothers about breastfeeding and IYCF during the Covid-19 pandemic. This community service was carried out in three stages, namely 1) the preparation stage, 2) counseling about ICYF practices during the Covid-19 pandemic, and 3) evaluation by distributing post-test questionnaires and in-depth interviews. There were 10 Posyandu cadres and 20 mothers that was conducted 4 times during September-October 2020. The evaluation of knowledge improvement was carried out through giving pre and post-tests which were carried out before and after counseling. There was an increase in the participants' knowledge by 36% with a fairly good knowledge category. This is under the purpose of this community service activity which was to increase the knowledge of cadres and mothers during the pandemic. Sustainable health and nutrition education and promotion need to be carried out and further improved, especially during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** *Cadre; Under-five children; Posyandu; IYCF; Covid-19*



#### Article History:

Received: 21-11-2021

Revised : 27-12-2021

Accepted: 01-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang disebabkan oleh virus corona pertama kali diidentifikasi di Provinsi Hubei, China pada Desember 2019 dan kemudian menyebar secara global, memberikan tantangan pada sistem kesehatan di seluruh dunia (WHO, 2020b). Salah satu akibat dari pandemi Covid-19 antara lain terganggunya pelayanan kesehatan publik menjadi penutupan ataupun penundaan pelayanan di tingkat primer dan juga di Posyandu sebagai kekuatan utama dalam peningkatan derajat kesehatan (Kemenkes RI, 2020). Posyandu dituntut mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Keberlangsungan Posyandu tidak terlepas dari peran aktif kader. Kader menjadi penggerak masyarakat untuk datang dan terlibat aktif di Posyandu. Kader pun menjadi salah satu sumber rujukan informasi kesehatan di masyarakat (Wahyuni, 2019).

Pada awal merebaknya virus corona, ada begitu banyak pertanyaan dan kekhawatiran tentang dampak Covid-19 (Bagchi, 2020). Pada saat itu, masih sangat sedikit informasi yang diketahui tentang Covid-19 dan dampaknya pada masyarakat secara umum dan kelompok tertentu seperti ibu menyusui dan balita termasuk implikasinya terhadap praktik menyusui (Williams et al., 2020). Banyak penelitian telah membuktikan bahwa pemberian ASI meningkatkan status kesehatan ibu dan anak serta mengurangi risiko infeksi neonatal dengan patogen lain yang mungkin menyebabkan penyakit infeksi (Giuliani et al., 2020). WHO pun telah merekomendasikan bahwa hingga saat ini belum ada penelitian yang membuktikan bahwa ASI dapat menularkan virus corona dari ibu kepada bayinya.

WHO bahkan merekomendasikan agar ibu yang terkonfirmasi positif Covid-19 dan masih kuat untuk menyusui tetap dapat memberikan ASI kepada bayinya (Carvalho, 2020; WHO, 2020c). Namun, informasi tentang pemberian ASI dan praktik pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) di masa pandemi masih rendah. Salah satu alasannya adalah adanya pembatasan gerak sosial sehingga menjadi penghambat ibu mendapatkan informasi secara langsung dari kader dan tenaga Kesehatan terdekat (Shenker, 2021). Pemberian penyuluhan dan promosi kesehatan secara berkala tentang pemberian ASI dan PMBA menjadi salah satu solusi yang dalam dilakukan. Terlebih lagi di masa pembatasan gerak sosial yang membuat akses informasi masyarakat ke sumber informasi utama menjadi lebih sulit.

Di masa pandemi Covid-19, kader menjadi salah satu sumber rujukan kesehatan yang utama di masyarakat dan berperan penting dalam penyelenggaraan Posyandu. Sedangkan ibu adalah tokoh utama yang paling memperhatikan status kesehatan, gizi dan pola asuh balita, termasuk pemberian ASI dan PMBA. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader

posyandu dan ibu balita tentang praktik pemberian ASI dan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) di masa pandemi Covid-19.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mamuju yang diketuai oleh Nurbaya S.Gz. M.Gizi. dan Najdah, S.ST. M.Kes. sebagai anggota. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan di Desa Laliko, salah satu desa di wilayah kerja puskesmas Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu dan ibu balita. Mereka menjadi sasaran utama karena kaderlah merupakan penghubung antara petugas kesehatan dan masyarakat sasaran. Sedangkan ibu balita terpilih karena ibu merupakan sasaran utama dalam upaya perbaikan gizi balitanya melalui peningkatan praktik PMBA. Sehingga baik kader Posyandu maupun ibu balita perlu mengikuti kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan tentang PMBA di masa pandemi Covid-19.

Secara umum, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama bulan Juni hingga Oktober tahun 2020 melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan dan koordinasi dengan pemerintah desa serta kader untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal melalui wawancara pada kader Posyandu serta pengisian kuesioner *pre-test* pada kader dan ibu balita. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader Posyandu dan ibu balita tentang PMBA di masa pandemi Covid-19.

Tahap kedua, dilakukan penyuluhan tentang praktik PMBA di masa pandemi Covid-19 yaitu tentang pemberian kolostrum, IMD, dan praktik menyusui di masa pandemi Covid-19 serta pengetahuan tentang pemberian MP-ASI. Subyek dalam kegiatan pengabdian masyarakat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kader dan kelompok ibu balita. Hal ini dilakukan untuk mencegah ketimpangan informasi antara kader dan ibu balita. Semua kegiatan tersebut dilakukan di salah satu rumah kader dengan menjaga protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan *hand sanitizer*, wajib pakai masker serta menjaga jarak fisik antar peserta (Jiang, 2020). Adapun materi penyuluhan yaitu tentang Covid-19, manfaat ASI dan menyusui serta pemberian MP-ASI di masa pandemi Covid-19. Pada tahap ketiga dilakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner *post-test* dan wawancara mendalam dilakukan pada beberapa subyek tentang peningkatan pengetahuan terkait materi yang telah diberikan serta manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama atau tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan aparat desa dan pihak Puskesmas Campalagian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurus perizinan dan mensosialisasikan bentuk dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Laliko, salah satu desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Campalagian. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga bertemu dengan beberapa kader posyandu untuk menyampaikan peran mitra dalam menyiapkan tempat pertemuan serta peserta yang akan terlibat yaitu kader Posyandu dan ibu balita. Setelah mendapatkan izin baik dari pihak desa Laliko maupun dari puskesmas Campalagian, tahap selanjutnya yaitu tahap kedua, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 4 kali selama bulan September-Oktober tahun 2020.

Pada tahap awal direncanakan, kegiatan peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita dilakukan melalui dua cara yaitu melalui daring (*online*) dan luring (*offline*). Kegiatan yang dilakukan secara luring (*offline*) direncanakan melalui kegiatan penyuluhan secara langsung kepada subyek yang dilakukan di salah satu rumah kader. Sedangkan kegiatan daring (*online*) direncanakan melalui penyebaran video edukasi melalui aplikasi *WhatsApp Group* sehingga memudahkan subyek untuk menonton dan menyimak video dan meningkatkan pengetahuan mereka meski secara luring. Kegiatan daring ini direncanakan untuk meminimalisir kegiatan berkumpul dan kontak dengan subyek sebagai salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19.

Namun, setelah uji coba tahap awal, diputuskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan hanya dalam bentuk luring atau penyuluhan secara langsung karena pemberian materi secara daring tidak memungkinkan. Sebagian besar kader dan ibu balita tidak mempunyai *smart handphone* untuk mengunduh aplikasi *WhatsApp* yang akan digunakan sebagai media distribusi informasi. Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan ini dibuka oleh bidan desa Laliko. Sebanyak 10 kader Posyandu dan 20 ibu balita terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebanyak 4 kali. Dua kali pertemuan untuk kelompok kader, dan dua kali pertemuan untuk kelompok ibu balita. Penyuluhan tentang PMBA di masa pandemi diberikan secara bergantian oleh tim dosen pengabdian masyarakat secara bergantian. Materi diberikan menggunakan media Power Point lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Setiap sesi berlangsung selama sekitar 3 jam.

Sebelum diberikan materi, semua peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* yang telah disiapkan untuk mengukur pengetahuan kader dan ibu balita. Setelah itu, materi diberikan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi. Dan pada pertemuan terakhir, setelah pemberian materi kedua, subyek diberikan *post-test* sebagai bentuk evaluasi kegiatan

pengabdian masyarakat ini. Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan antara lain tentang penularan virus corona dan praktik pemberian ASI di masa pandemi Covid-19. Hingga saat ini belum ada penelitian yang menyebutkan bahwa ASI dapat menularkan virus corona kepada bayi (Reimers, 2020). Bahkan menurut WHO, ibu yang suspek atau yang terkonfirmasi positif Covid-19 dapat menyusui bayinya selama mereka masih kuat menyusui dan melakukan tindakan pencegahan yang tepat seperti tetap menggunakan masker dan rutin mencuci tangan dengan sabun (WHO, 2020a), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian materi penyuluhan hari pertama membahas tentang pemberian ASI di masa pandemi Covid-19

ASI mengandung berbagai zat anti mikroba, komponen anti inflamasi, dan faktor yang mendukung perkembangan sistem kekebalan dan mengurangi terjadinya infeksi saluran pernapasan pada bayi (Dong et al., 2020). Oleh karena itu pemberian ASI sangat dianjurkan terutama di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI selama pandemi dilakukan sebagai upaya edukasi agar ibu tidak khawatir dan tetap memberikan ASI kepada bayinya selama masa pandemi. Hal ini pun akan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu. *Breastfeeding self-efficacy* merupakan keyakinan dan rasa percaya diri pada ibu terhadap kemampuannya untuk bisa menyusui bayinya secara optimal. *Breastfeeding self-efficacy* dapat ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui (Nurbaya, 2021).

Pada pertemuan kedua, materi yang diberikan tentang praktik PMBA. Materi yang diberikan mencakup empat prinsip utama PMBA yaitu (1) Pemberian IMD, (2) Pemberian ASI Eksklusif, (3) Pemberian MP-ASI pada bayi mulai usia 6 bulan, dan (4) Melanjutkan pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun (Nurbaya, 2021). Pemberian materi tentang PMBA ini dianggap penting karena peningkatan pengetahuan tentang materi ini diharapkan dapat meningkatkan praktik PMBA yang optimal pada balita. Praktik PMBA merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk

meningkatkan status gizi dan tumbuh kembang yang optimal pada (Richter, 2021), seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemberian materi penyuluhan hari kedua PMBA.

Setelah semua rangkaian kegiatan penyuluhan, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Tahap ketiga ini adalah tahap penilaian dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada semua subyek. Dari 30 total pertanyaan yang diberikan, terdapat enam pertanyaan yang paling banyak salah yaitu pada pertanyaan yang terkait Covid-19 yaitu:

1. ASI dapat menularkan virus corona kepada bayi,
2. Proses menyusui dapat menularkan Covid-19 kepada bayi.
3. Ibu yang Positif Covid-19 tidak boleh menyusui anaknya secara langsung.
4. Ibu yang positif Covid-19 dan memiliki gejala berat hingga harus rawat inap di rumah sakit tidak boleh memberikan ASI kepada bayi.
5. Ibu yang positif Covid-19 harus memberikan susu formula kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan.
6. Ibu yang positif covid-19 tetap dapat melakukan IMD kepada bayi.

Adapun hasil rata penilaian *pre-test* dan *post-test* pada keenam pertanyaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Penilaian jawaban benar pada pertanyaan khusus terkait pemberian ASI di masa pandemi Covid-19

No.	Pertanyaan	Hasil nilai rata-rata	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
1	ASI dapat menularkan Covid-19 pada bayi.	2	23
2	Proses menyusui dapat menularkan Covid-19 kepada bayi.	2	25

No.	Pertanyaan	Hasil nilai rata-rata	
		<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
3	Ibu yang Positif Covid-19 tidak boleh menyusui anaknya secara langsung.	0	23
4	Ibu yang positif Covid-19 dan memiliki gejala berat hingga harus rawat inap tidak boleh memberikan ASI kepada bayi.	0	25
5	Ibu yang positif Covid-19 boleh memberikan susu formula kepada bayi.	5	25
6	Ibu yang positif Covid-19 tetap melakukan IMD kepada bayi.	2	25

WHO telah menyatakan bahwa virus corona tidak dapat ditularkan melalui ASI. Hal ini telah didukung oleh banyak penelitian di yang dilakukan di beberapa negara yang menunjukkan bahwa virus corona tidak ditemukan pada ASI ibu yang positif terinfeksi Covid-19. WHO memberikan rekomendasi tersebut bukan hanya didasarkan pada risiko infeksi Covid-19 pada bayi, namun pada pertimbangan bahwa manfaat pemberian ASI jauh lebih besar dibanding dampak negatif tidak menyusui yang bersifat jangka panjang dan berhubungan dengan kelangsungan hidup anak (Nurbaya, 2021). Pada tahap *pre-test* sebanyak 50% yang menjawab pertanyaan dengan benar. Lalu pada tahap *post-test* sebanyak 86% yang menjawab benar. Sehingga Secara umum, setelah dilakukan penyuluhan, terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pemberian ASI dan PMBA di masa pandemi Covid-19 sebesar 36% dengan kategori pengetahuan cukup baik. Adapun hasil evaluasi pengetahuan peserta, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Penilaian penyuluhan pemberian ASI dan PMBA di Masa Pandemi Covid-19.

No.	Aspek	Hasil Nilai Rata-Rata		Persentase Peningkatan
		Pre-test (%)	Post-test (%)	
1	Pengetahuan tentang ASI dan PMBA di masa pandemi Covid-19	15 (50)	26 (86)	36%

Berdasarkan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* jauh lebih tinggi dibanding nilai *pre-test*. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu balita. Peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku serta dapat mendorong kader Posyandu agar melaksanakan suatu tindakan secara mandiri. Hal ini akan mendukung fungsi kader sebagai salah satu sumber informasi kesehatan di tengah masyarakat. Tindakan yang dapat

dilakukan oleh kader Posyandu antara lain menyebarluaskan informasi tentang praktik menyusui dan PMBA selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, peningkatan pengetahuan pada kader Posyandu akan membuat mereka semakin percaya diri dalam menjawab berbagai masalah menyusui, PMBA dan masalah gizi yang sering dialami oleh ibu-ibu (Krianto, 2021). Sementara itu, peningkatan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI dan PMBA dapat mempengaruhi praktik ibu dalam memberikan ASI dan PMBA secara optimal (Masnilawati, 2018). Semakin baik pengetahuan Ibu maka akan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu dan dapat meningkatkan pemberian asupan gizi yang optimal pada anak (Nurbaya, 2021). Selain mengisi kuesioner *post-test*, tim pengabdian masyarakat pun melakukan wawancara pada beberapa kader Posyandu dan ibu balita untuk mengetahui pendapat mereka tentang manfaat kegiatan ini. Beberapa peserta menyatakan mendapatkan pengetahuan tambahan terutama tentang praktik pemberian ASI pada ibu yang terkonfirmasi positif Covid-19. Berikut beberapa kutipan dari peserta:

*“Selama ini saya berpikir ASI dapat menularkan virus corona. Jadi tidak boleh menyusui. Bahaya. Tapi sekarang jadi tahu kalau kita tetap bisa menyusui selama pakai masker.” (Peserta 5)*

*“Saya jadi tahu kalau bayi tetap bisa dikasi ASI dan IMD padahal ibunya positif. Tapi alhamdulillah belum ada ibu positif Covid di sini.” (Peserta 13)*

*“Saya suka kegiatan ini. Kita bisa diskusi banyak. Saya jadi dapat banyak informasi baru. Kemarin banyak pertanyaan dari ibu-ibu tentang MP-ASI, sekarang saya bisa jawab.” (Peserta 17)*

Dari pernyataan yang diberikan oleh beberapa peserta dapat disimpulkan bahwa peserta merasakan manfaat atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan tanya jawab dan sesi diskusi memberi ruang bagi mereka untuk bertanya tentang banyak hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari tentang praktik menyusui dan PMBA.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang pemberian ASI dan praktik PMBA selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 36% dengan kategori cukup baik. Dari hasil *pre-test* yang hanya 50% meningkat menjadi 86% pada *post-test* yang dilakukan setelah pemberian penyuluhan. Hasil tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dan ibu balita dalam pemberian ASI dan praktik PMBA di masa pandemi dalam bentuk

penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu upaya peningkatan status gizi balita melalui peningkatan pengetahuan kader dan ibu balita.

Sebagai saran, kegiatan edukasi dan promosi kesehatan dan gizi yang berkelanjutan perlu terus dilakukan oleh kader posyandu dan tenaga Kesehatan setempat. Kegiatan penyuluhan tentang ASI dan PMBA perlu lebih ditingkatkan khususnya selama masa pandemi Covid-19 dan dilakukan pada masyarakat yang akses informasinya relatif lebih sulit seperti masyarakat pedesaan dan pesisir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh kader Posyandu dan ibu balita yang ada di Desa Laliko, Kepala Desa dan bidan desa Laliko yang telah ikut mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bagcchi, S. (2020). Mysterious pneumonia in China. *Lancet Infectious Disease*, 20(2)(February), 19–21.
- Brown, A., & Shenker, N. (2021). Experiences of breastfeeding during Covid-19: Lessons for future practical and emotional support. *Maternal and Child Nutrition*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/mcn.13088>
- Calil, V. M. L. T., Krebs, V. L. J., & De Carvalho, W. B. (2020). Guidance on breastfeeding during the Covid-19 pandemic. *Revista Da Associacao Medica Brasileira*, 66(4), 541–546. <https://doi.org/10.1590/1806-9282.66.4.541>
- Dong, Y., Chi, X., Hai, H., Sun, L., Zhang, M., Xie, W. F., & Chen, W. (2020). Antibodies in the breast milk of a maternal woman with COVID-19. *Emerging Microbes and Infections*, 9(1), 1467–1469. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1780952>
- Giuliani, C., Li Volsi, P., Brun, E., Chiambretti, A., Giandalia, A., Tonutti, L., ... Napoli, A. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic: Suggestions on behalf of woman study group of AMD. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 165, 108239. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2020.108239>
- Kemkes RI. (2020). Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kemkes RI*. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6IYy6ozbIU>
- Lubbe, W., Botha, E., Niela-Vilen, H., & Reimers, P. (2020). Breastfeeding during the Covid-19 pandemic - a literature review for clinical practice. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00319-3>
- Nurbaya. (2021). *Konseling Menyusui* (1st ed.). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Qian, M., & Jiang, J. (2020). Covid-19 and Social Distancing. *Journal of Public Health*, (Mikulska 2019). <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01321-z>
- Rahmawati, E., & Krianto, T. (2021). Tingkat pengetahuan pandemi Covid-19 kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jakarta Timur. *Jurnal Health Sains*, 2(4).
- Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat*

- Mandiri*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>
- Sundari, & Masnilawati, A. (2018). Pengetahuan Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu di Makassar. *Window of Health Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–5.
- WHO. (2020a). Breastfeeding and COVID-19. WHO. WHO. <https://doi.org/10.1016/j.banm.2020.09.030>
- WHO. (2020b). Coronavirus disease 2019 (Covid-19) Situation Report. WHO.
- WHO. (2020c). Covid-19 and breastfeeding position paper. 2020.
- Williams, J., Namazova-Baranova, L., Weber, M., Vural, M., Mestrovic, J., Carrasco-Sanz, A., ... Pettoello-Mantovani, M. (2020). The Importance of Continuing Breastfeeding during Coronavirus Disease-2019: In Support of the World Health Organization Statement on Breastfeeding during the Pandemic. *Journal of Pediatrics*, 223(January), 234–236. <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.009>